

**AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam**  
(p-ISSN: 2548-5784 | e-ISSN: 2549-2101)

Vol. (07) (02), (Juli-Desember) (2023), (268)-(281)

Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

## **EPISTEMOLOGI SEKOLAH MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA ISLAM DITENGAH MASYARAKAT NON-MUSLIM**

**Hairul Huda<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1</sup>  
hairulhuda@unmuhjember.ac.id<sup>1</sup>

**Agus Prasetyo Utomo<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>2</sup>  
agusprasetyo@unmuhjember.ac.id<sup>2</sup>

**Siti Nursyamsiyah<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>3</sup>  
sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Perkembangan Islam disekolah Muhammadiyah berlangsung secara evolusioner dengan penanaman akidah islam dan Syariah amaliah serta menitik tekankan toleransi. Sekolah Muhammadiyah ini berada di purwoharjo yang secara demografis warga purwoharjo menganut beberapa agama, diantaranya umat Kristen, Islam dan Hindu serta beberapa yang beraliran kepercayaan. Sehingga SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo diapit oleh sector orang yang memiliki karakter yang berbeda secara agama, kultur dan adat istiadat yang ada. Metode Penelitian Tahapan awal berupa observasi. Tahapan selanjutnya pengumpulan data riset melalui interview, observasi, dan data dokumentasi terkait dengan epistemology sekolah muhammadiyah. Tahapan selanjutnya berkenan dengan mengecek validitas data atau keabsahan data dengan menggunakan (a) triangulasi, (b) ketekunan pengamatan, dan (c) pemeriksaan sejawat. Analisis data dengan (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. hasil dan pembahasa a. kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dan membangun budaya keislaman diantaranya adalah : 1.Pembiasaan Spiritual dan Sosial. 2.Pembiasaan Peribadatan Keummatan. 3.Pembiasaan Kedisiplinan. 4.Toleransi keagamaan antar ummat beragama. b. System dan kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam membangun budaya islami ditengan masyarakat non muslim yaitu : 1. Kekuatan visi, misi dan tujuan institusi. 2. Inovasi sistem kurikulum. 3. Prioritas Intra dan Ekstra kurikuler. 4. Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter siswa.

**Kata Kunci** : Epsitemologi Sekolah, Budaya Islam, Masyarakat Non Muslim

## ABSTRACT

*The development of Islam in Muhammadiyah schools takes place in an evolutionary manner with the inculcation of Islamic aqidah and sharia practices and emphasizing tolerance. This Muhammadiyah school is located in Purwoharjo where demographically the people of Purwoharjo adhere to several religions, including Christians, Muslims and Hindus as well as some who have different beliefs. So that SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo is flanked by a sector of people who have different characters in terms of religion, culture and existing customs. Research Methods The initial stage is in the form of observation. The next stage is collecting research data through interviews, observation, and documentation data related to the epistemology of Muhammadiyah schools. The next stage is concerned with checking the validity of the data or the validity of the data by using (a) triangulation, (b) observation persistence, and (c) peer examination. Data analysis by (1) condensing data, (2) presenting data, and (3) drawing conclusions. results and discussion a. culture of SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo and building Islamic culture including: 1. Spiritual and Social Habituation. 2. Habit of Public Worship. 3. Discipline Habit. 4. Religious tolerance among religious communities. b. The system and curriculum of SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo in building Islamic culture in the midst of a non-seasonal community, namely: 1. The strength of the vision, mission and goals of the institution. 2. Curriculum system innovation. 3. Priority Intra and Extra curricular. 4. Development of Strengthening Student Character Education.*

**Keywords:** School Epistemology, Islamic Culture, Non-Muslim Society

### A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam dakwah, membangun manusia islam yang berkemajuan, berorientasi pada amar ma'ruf nahi mungkar. Gerakan Muhammadiyah terdapa amal usaha Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan. Muhammadiyah sebagai gerakan Pendidikan mencoba menghadirkan dimensi penerus bangsa. Menelurkan embrio persyerikatan muhammasiyah yang mencoba ditanamkan dalam Pendidikan. Tujuan dan fungsi dari Pendidikan muhammasiyah adalah sebagai satu, sarana untuk mencerdaskan bangsa, dua. Sebagai pelayan terhadap ummat, tiga. Gerakan dahwak amar ma'ruf nahi mungkar, dan keempat. Area kaderisasi penerus pergerakan Muhammadiyah mulai dari tingkat ranting sampai tingkat pusat (S. Huda and

Kusumawati 2019). Sekolah sebagai lahan perjuangan Muhammadiyah dari sector Pendidikan, memiliki peran sentral yaitu menciptakan kader militan melalui kegiatan yang ditimbulkan oleh perserikatan.

Perkembangan Islam di sekolah Muhammadiyah berlangsung secara evolusioner dengan penanaman akidah islam dan Syariah amaliah serta menitik tekankan toleransi. Banyak warga diluar Muhammadiyah yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah yang mengembangkan sikap moderasi dan Pendidikan multicultural. Pendidikan multicultural ini tidak hanya berkaitan dengan hal keagamaan, bukan hanya membahasa perbedaan agama, akan tetapi juga berkaitan dengan perbedaan organisasi bahkan perbedaan organisasi.

Sekolah Muhammadiyah yang ada di purwoharjo mencoba melihat konsep keberagaman agama dan keberagaman budaya sebagai bagaian yang tak terpisahkan dengan konsep keislaman. surah al-kafirun misalnya merupakan salah satu konsekuensi toleransi yang perlu di kembangkan dalam Pendidikan keislaman. Hal ini juga menjadi konsentrasi sekolah Muhammadiyah untuk meningkatkan sikap dan sifat toleransi antara ummat beragama.

Peradaban dan budaya yang berbeda dengan islam menjadi salah ruh yang perlu dipahami sebagai landasan untuk meningkatkan sector keyakinan siswa terhadap tuuhannya, untuk meningkatkan sector tersebut perlu upaya yang sifatnya akademis disekolah. Menurut (Widji Lestari, Jusman Mansyur 2015) banyak siswa yang mengetahui tentang keyakinan bahwa sekolah dapat meningkatkan aktifitas kebudayaan melalui pemahaman pengetahuan. Seiring berjalannya waktu banyak peningkatan pengetahuan ketika mulai beradaptasi dengan posisi empiric siswa, keyakinan terhadap pola studi, dan mulai mencari tahu tentang hal baru.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya pemahaman terkait dengan bagaimana pola epistemology sekolah Muhammadiyah. Secara teoritik Epistemology merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, dalam memperoleh pengetahuan terdapat usaha sadar yang dilakukan manusia. Tujuan epistemology bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, akan teteapi ada keinginan untuk memiliki potensi sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Ada rumusan yang fleksibel untuk

mengembangkan pengetahuan karena pengetahuan bersifat dinamis sesuai dengan keadaan realitas. Pada intinya epistemology sekolah memiliki harapan terhadap manusia sebagai objek yang da dilingkungan sekolah untuk terus bertumbuh dan sadar bagaimana cara yang tepat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan tentang sekolah tersebut (Utami 2020).

Menurut (Nurjan and Mafrudi 2020) Memahami epistemology sekolah Muhammadiyah harus memahami ragam aliran epistemology terlebih dahulu agar persoalan yang menjadi dasar sekolah menjadi dapat teridentifikasi dan mendapatkan solusi atas pengembangan sekolah. Yang menjadi menarik untuk di telaah dalam epistemology sekolah yaitu pandangan epistemology realisme. Epistemology realisme mencoba melihat sekolah dari sudut pandang proses ilmu yang beragam terhadap persoalan yang ada disekolah seperti hal hal mengenai realitas siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, isi dari kurikulum, strategi dan kultur sekolah yang dibangun. Realisme mencoba menanamkan pengetahuan terhadap siswa untuk tumbuh dan mengembangkan potensi yang dimiliki merupakan bagian tugas terpenting dari lembaga pendidikan atau sekolah

Konsep rumusan Pendidikan yang di gerakkan oleh Muhammadiyah dalam membangun demokrasi keummatan merupakan tanggung jawab setiap aktifis dalam gerakan ummat al-amal sebagai proses pencerdasan kehidupan masyarakat. Muhamadiyah harus serius dalam membentuk masyarakat yang bermutu dan cerdas. Membentuk konsep dasar yang kuat

agar masyarakat kita berpija pada pemahaman nilai-nilai ajaran Islam perlu konsep kewarganegaraan yang demokratis melalui sekolah Muhammadiyah yang menghargai terhadap hak asasi manusia dan mencoba untuk menjunjung tinggi asas kesetaraan dan kesejahteraan seluruh masyarakat yang berbasis terhadap ajaran Islam. Muhammadiyah memiliki cita-cita melalui masyarakat madani yang berdasar pada sekolah Muhammadiyah untuk kritis terhadap pola pembangunan manusia melalui kesadaran sosial, memiliki kesadaran dan tanggung jawab serta menghargai toleransi. (Sadikin and Affandi 2019).

Banyuwangi sebagai kabupaten yang memiliki budaya yang beranekaragam serta agama yang bervariasi memberikan dampak terhadap persoalan Pendidikan. Pimpinan daerah Muhammadiyah Banyuwangi dilihat dari majelis Pendidikan dasar dan menengah memberikan laporan bahwa : SD/MI sebanyak 13, MTS/SMP sebanyak 14, SMA/SMK sebanyak 12, ada 37 lembaga Pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah. (<http://banyuwangi.muhammadiyah.or.id>).

Sedangkan di Purwoharjo sebagai kecamatan yang memiliki keragaman agama dan kultur agama yang berbeda. Data di Wikipedia Indonesia menunjukkan bahwa : Purwoharjo memiliki 8 desa yaitu terdiri dari desa Bulurejo, desa Glagah Agung, desa Keratan, desa Kradenan, desa Purwoharjo, desa Sidorejo, desa Sumberasri. Desa tersebut sudah ada yang menjuluki sebagai desa Pancasila karena dikenal dengan toleransi terhadap perbedaan agama yaitu agama Hindu, Islam dan Kristen. Sedangkan sekolah yang setingkat dengan SMA ada sekitar 6

sekolah yaitu: SMA Negeri Purwoharjo, SMA Bakti Negara, SMA PGRI Purwoharjo, SMA Utama Widya Pasrama Ganesa Parwati Purwoharjo, SMK Al-Atiq dan SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo. Purwoharjo merupakan kecamatan yang desanya memiliki multi kultur dan keagamaan yang berbeda, perbedaan tersebut membuat toleransi dan kerukunan beragama salah satu fondasi untuk menciptakan desa yang berbudaya. Budaya toleransi bisa dikembangkan melalui jalur pendidikan yang ada di Purwoharjo (Harjiyanto, Mukaromah, and Permana 2020). Dilihat dari historis dan dokumentasi yang ada banyak sekolah keagamaan yang muncul di Purwoharjo, salah satunya adalah sekolah milik Muhammadiyah.

Sekolah milik Muhammadiyah yang ada di Purwoharjo yaitu SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo. Sekolah Muhammadiyah ini berada di Purwoharjo yang secara demografis warga Purwoharjo menganut beberapa agama, diantaranya umat Kristen, Islam dan Hindu serta beberapa yang beraliran kepercayaan. Sehingga SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo diapit oleh sector orang yang memiliki karakter yang berbeda secara agama, kultur dan adat istiadat yang ada. Maka dalam hal ini peneliti menconca melihat bagaimana epistemology sekolah Muhammadiyah dalam membangun budaya Islam di tengah masyarakat non muslim.

Melihat permasalahan dalam latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada beberapa masalah diantaranya adalah Bagaimana Kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo Dalam Membangun Budaya Islam Ditengah

Masyarakat Non Muslim dan Bagaimana System dan Kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo Dalam Membangun Budaya Islam Ditengah Masyarakat Non Muslim?.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, yakni mengambil sumber-sumber tertulis, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arikunto 2011) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, data dalam buku, majalah dan lainnya.

Selain itu, metode pengumpulan data lainnya adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Observasi atau pengamatan proses belajar misalnya tingkah laku, mengobservasi dapat dilakukan dengan penginderaan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Untuk melakukan observasi dibutuhkan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Data dianalisa dalam kata-kata, kalimat, dalam bentuk narasi yang bersifat diskriptif. (Matthew B. Miles, A Michael Huberman 2014) Penerapan teknik analisa diskriptif dilakukan dengan tiga jalur yang merupakan satu kesatuan yaitu : (1) kondensasi , (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Data-data yang memerlukan analisis adalah data-data yang jumlahnya banyak sekali karena berasal dari catatan lapangan (*field notes*) dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi dan lain-lain. Data-data itulah yang akan diurutkan, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorisasikan. Data-data itulah yang digunakan untuk meemukan teori baru ataupun untuk memverifikasi teori-teori yang sedang berlaku dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian. Untuk mengecek keabsahan data akan digunakan teknik pengecekan keabsahan data. teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) triangulasi, (b) ketekunan pengamatan, dan (c) pemeriksaan sejawat. (Moleong 2010) Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Selanjutnya peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi untuk menentukan ketepatan analisis yang dilakukan dan tindakan yang dilakukan untuk menjadikannya sebagai media pembelajaran. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang teliti, rinci, dan terus-menerus selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini akan diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif sehingga data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subyek berdusta, berpura-pura atau menipu. Pemeriksaan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian teman sejawat dan pengajar atau guru. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan baik

dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Dengan pemeriksaan teman sejawat diharapkan penelitian tidak menyimpang dari harapan dan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman yang di anut dan di yakini muhamadiyah sebagai dasar keilmuan adalah al-quran dan sunnah. Hal ini sebagai fondasi membangun Lembaga Pendidikan dan amal usaha muhamadiyah yang lain. Melandasi konsep epistemology sekolah Muhammadiyah, Muhammadiyah juga berlandaskan kepada tiga konsep actual sebagai implementasi filsafat Pendidikan islam. Konsep ini sebagai gerakan pemikiran yang dicetuskan oleh pendiri muhamadiyah yaitu K.H Ahmad dahlan. Menurut (Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam 2021) Konsep tersebut adalah pertama, Materi pembelajaran, materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan ketentuan nilai islam sebagai upaya membangun pemahaman terhadap keilmuan islam. Daya tawar yang diberikan Muhammadiyah dalam Pendidikan islam berupa *Output* yang berbentuk akhlak karimah serta pertimbangan moral di setiap daerah yang berlaku. Melalui materi pembelajaran yang bernilai keislaman persoalan kurikulum menjadi persoalan yang mudah teratasi. Kedua, Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa serta perkembangan zaman, ketika Muhammadiyah lahir dengan zaman Sekarang berbeda pendekatan pengajarannya yang diberikan kepada siswa, hal ini mempertimbangkan metode yang dipaka

perlu ada penyesuaian. Hal yang menjadi penting dan terus konsisten di perlukan hanya metode keteladanan. Maka dalam epistemology sekolah muhamadiyah ini metode yang lebih condong diperkenalkan adalah metode keteladanan. Lembaga Pendidikan perlu ada sosok yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Ketiga, Tujuan Pendidikan. Harapan yang diinginkan oleh Muhammadiyah dengan adanya amal usaha Muhammadiyah (AUM) sector Pendidikan adalah tujuan Pendidikan yang memberikan dampak kemaslahatan. Karena berlomba lomba dalam kebaikan menjadi jargon utama untuk menciptakan ummat yang terbaik.

Melihat konsep yang dibangun dalam konsep Pendidikan Muhammadiyah, epistemology yang dibangun harus mampu menjawab tantangan dan pertanyaan tentang apa itu sekolah, dari mana asalnya, bagaimana sumbernya, apa tujuannya. Maka epistemology filsafat Pendidikan Muhammadiyah memberikan gambaran tentang orientasi proses membangun paradigma tentang Pendidikan Muhammadiyah. Arah dari Pendidikan Muhammadiyah tercermin dalam proses internalisasi nilai-nilai islam untuk menciptakan bagaimana materi pembelajaran disekolah Muhammadiyah tidak lekang oleh zaman dan waktu, serta menciptakan tujuan Pendidikan yang mampu memberikan khazanah ilmiah dan khazanah uhuwah. Menurut (Djollong 2015) epistemology pendidikan islam dalam hal ini sekolah Muhammadiyah, dikembangkan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia, serta mampu melahirkan ilmuan yang kreatif, berfikir kritis, orisinal dan otentik dengan cara berfikir tidak mengulang.

Sekolah islam yang berada di persyarikatan muhammadiyah memiliki cara untuk menciptakan budaya islam yang sesuai dengan ketentuan agama. Untuk mengetahui cara bagaimana sekolah Muhammadiyah memiliki kompetensi untuk membangun budaya islam, diperlukan alat bantu yaitu kultur dan system serta kurikulum yang mendukung. SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah yang berada di tengah masyarakat hindu memiliki keunikan untuk membangun budaya islam. Hal ini tercermin dalam kebiasaan yang dilakukan serta system yang melekat pada sekolah tersebut. Untuk melihat hal tersebut maka peneliti mencoba untuk menjelaskan melalui data yang sudah terkumpul seperti kultur dan system yang ada di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo sebagai berikut :

### **1. Kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo Dalam Membangun Budaya Islam Ditengah Masyarakat Non Muslim.**

Budaya sekolah Muhammadiyah sebagai sarana membangun kultur islami diperlihatkan dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan setiap hari setiap minggu dan banyak program pembiasaan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala SMK Muhammadiyah Purwoharjo. Pembiasaan pembiasaan keagamaan yang sering dilakukan, biasanya ada yang dilakukan setiap jumat untuk siswa laki-laki diwajibkan sholat jumat di masjid Muhammadiyah/ masjid al-falah yang ada di jalan utama atau jalan kecamatan. Sedangkan untuk siswa putri dilakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

Hal ini juga senada dengan apa yang di ucapkan oleh kepala SMK Muhammadiyah Purwoharjo yang mengatakan bahwa : Kultur yang membedakan diantara sekolah yang lain adalah setiap jumat itu ada kegiatan yaitu pembiasaan sholat jumat secara berjamaah untuk yang laki laki kemudian untuk yang perempuan yang tidak berhalangan itu kita lakukan sholat duhur berjamaah kemudia setelah itu ada kegiatan tahsin, sedangkan untuk perempuan yang berhalangan itu kita lakukan kegiatan program kajian muslimah contoh materinya seperti cara menjadi muslimah yang baik dll.

Ungkapan informan dalam wawancara dengan peneliti tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat langsung di masjid al-falah Pimpinan cabang Muhammadiyah purwoharjo, setiap jumat siswa dan guru laki-laki dari SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo melaksanakan sholat jumat berjamaah. Masjid tersebut penuh dengan siswa dan guru SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo. Sedangkan siswa perempuan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, Meskipun SMK M 7 tersebut bersebelahan dengan pure tempat ibadah orang hindu. Orang orang hindu tidak merasa risih atau tidak terganggu. Kebiasaan atau amalan persiapan sholat berjamaah di Muhammadiyah tidak ada puji-pujian atau pembacaan syair melalui pengeras suara, hal inilah yang membuat orang orang hindu merasa senang.

Kegiatan yang menjadi kultur keagamaan di SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo yaitu diadakannya pembiasaan sholat dhuha dan apel pagi sebagai bagian dari penguatan keagamaan sekaligus

pemberian informasi kepada siswa terkait pengumuman penting. Bahkan sebagai evaluasi kegiatan yang kemarin dilaksanakan. Hal ini sesuai dari perkataan kepala SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo yang mengatakan bahwa : Kemudian untuk budaya yang lain pembiasaan keagamaan karna ini sekolah Muhammadiyah yang dimana basis nya keagamaan (Islam) seperti sholat duha berjamaah dimulai pada jam 06.30 di Masjid Al Fajar kemudian jam 07.00 kita memulai jam pertama, sebelum jam pertama dimulai ada apel pagi itu membaca doa bersama kemudian nanti kalo diperlukan ada pembinaan,informasi dll. Fungsi dari apel tersebut adalah selain sebagai cara untuk membentuk kedisiplinan siswa, membantu siswa mempersiapkan sebelum jam pertama dimulai.

Kegiatan sholat dhuha dan apel ini memberikan nilai spiritual dan nilai Sosila terhadap siswa melalui penguatan keagamaan yang konsisten bahwa harapan yang besar terhadap pemberian keilmuaan hanya Allah swt. Melalui doa yang dilantunkan dan melalui informasi yang diberikan. Siswa mendapatkan penghayatan dalam bentuk kedisiplinan kuat terhadap kebiasaan yang dilakukan setiap pagi. Hal ini peneliti lihat secara langsung kegiatan tersebut membuktikan bahwa Sekolah mencoba memberikan pembiasaan yang baik melalui budaya sholat berjamaah dhuha, melalui doa Bersama, serta apel yang diselenggarakan sebagai sarana membangun kedisiplinan dan penguatan keimanan terutama nilai nilai keislaman.

Kegiatan yang dibangun menjadi kultur SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo diantaranya adalah pembiasaan disiplin

dalam melaksanakan tata tertip yang berlaku. Tata tertip ini menjadi landasan terhadap konsekuensi yang harus di perhatikan ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut menjadi sesuatu hal yang penting untuk di kuatkan melalui peraturan sekolah, hal ini sesuai dengan apa yang di uratakan oleh kepala SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo yaitu : Kemudian untuk budaya yang lain karna ini sekolah baru dan masih merintis dengan siswa yang tidak bisa kita filter atau masih belum berani kita memberikan tes masuk disekolah kami akhirnya juga kita mempunyai program-program kedisiplinan, tata tertib yang kami berikan memang benar kami tekan kan kepada siswa agar tidak dilanggar. dan untuk budaya yang lain untuk seragam uniform dan kerapian.

Kultur yang menjadi toleransi dan menjadi asas keharmonisan antara SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dengan warga sekitar yang mayoritas ummat hindu diantaranya adanya ibu kantin dan penjaga sekolah yang ikut bekerja di SMK Muhammadiyah 7. Penjaga sekolah dan ibu kantin merupakan orang sekitar sekolah yang beragama hindu. Setiap warga sekolah berdampingan dan hidup harmonis, ini yang disampaikan oleh kepala SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo : kemudian dari hubungan masyarakat pihak sekolah dengan lingkungan ibu katin dan bapak kantin serta penjaga sekolah yaitu ber agama non muslim tapi kita tidak mempermasalahkan itu.

Menurut warga sekitar sekolah yang masyarakat hindu. Adanya sekolah di lingkungan iini membuat perekonomian warga menjadi berkembang. Terutama sekolah Muhammadiyah yang sangat

toleransi. Hal ini ditandai dengan ketika ada upacara keagamaan yang dilakukan umat hindu sekolah Muhammadiyah tidak mengganggu dengan cara pengeras suara dimatikan.

Kegiatan keagamaan yang menjadi nilai toleransi ketika ada pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo di kumandangkan dengan pengeras suara dan dilontarkan dengan yaring. Warga sekitar sekolah tidak merasa risih dan terganggu. Begitupun ketika ummat hindu yang ada di pure mengumandakan puji pujian dan doa ummat hindu. Warga sekolah tidak merasa risih atau terganggu. Hal ini dibangun berdasakan nilai toleransi antar ummat beragama yang tidak mengganggu bentuk peribadatan agama lain. Kekuatan toleransi inilah yang menjadikan SMK Muhammadiyah membangun keagamaan menjadi lebih kuat. Toleransi dibangun atas nilai keagamaan yang saling menghargai dan tidak ada upaya untuk mengkerdikan agama yang lain. Kekuatan toleransi diciptakan atas komunikasi antar warga sekitar sekolah dengan pihak sekolah. Hal ini yang di ungkapkan oleh kepala SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo yaitu : Itu bisa menjadi poin plus untuk kita karna sekolah SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo berlokasi di sebelah nya “Pura” itu kan berarti di sekitar sekolah ada yang beragama non muslim, pernah ada suatu kejadian saat pagi disaat kita sedang melakukan pembacaan Asmaul Husna kita memakai loss speaker sekolah setelah itu agak siang sedikit di “pura” tersebut menyatel pujian pujian orang Hindu, dari situ kita tidak kemudian menghalangi orang ber agama dan itu

termasuk toleransi dan Alhamdulillah terjaga sampai saat ini, mulai dari aktivitas keagamaan non muslim kemudian dari kita yang notabene sekolah Islam.

Berdasarkan dari data tersebut maka peneliti mencoba melihat kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam membangun budaya islami ditengan masyarakat non muslim dibagi kedalam empat kegiatan prioritas. Kegiatan ini menjadi funtamental keislaman di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam rangan menciptakan epistemology sekolah Muhammadiyah yang berkemajuan. Empat kegiatan tersebut tercermi kedalam kegiatan ini yaitu kultur keislaman SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo.

Adapun kegiatan yang menjadi kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dan membangun budaya keislaman diantaranya adalah :

1. Pembiasaan Spiritual dan Sosial
2. Pembiasaan Peribadatan Keummatan
3. Pembiasaan Kedisiplinan
4. Toleransi keagamaan antar ummat beragama.

Gambar1. kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo



## 2. System dan Kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo Dalam Membangun Budaya Islam Ditengah Masyarakat Non Muslim

Pendidikan yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa tercermin dalam system dan kurikulum yang dibangun oleh Lembaga Pendidikan islam. System dan kurikulum yang ada di Lembaga pendidikan Muhammadiyah mengacu pada pimpinan pusat Muhammadiyah melalui majelis Pendidikan dasar dan menengah. Untuk membangun system dan kurikulum yang ada pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, AUM memiliki potensi untuk meningkatkan kurikulum tersebut melalui enam potensi yang dimiliki. Menurut (Bani 2019) Potensi tersebut diantaranya adalah Pertama, potensi spiritual, kedua, potensi intelektual, ketiga, potensi social, keempat, potensi emosional, kelima potensi fisik dan keenam potensi estetik.

Potensi ini tercermin dalam visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo untuk mengembangkan nilai nilai ketuhanan melalui prilaku yang baik dan buah dari prilaku tersebut adalah akhlak mulia, akhlak mulia dapat menciptakan manusia yang trampil, kreatif, dan mampu menjalin kinerja global melalui wawasan luas. Visi misi SKM Muhammadiyah 7 Purwoharjo adalah “Mewujudkan lulusan yang berahlaq mulia terampil, kreatif, kompetitif dan berwawasan global”. MISI satuan Pendidikan 1) Mengembangkan sekolah sebagai tempat pendidikan yang menghasilkan lulusan terampil yang berakhlak mulia. 2) Melahirkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam pemenuhan dunia kerja dan dunia industri. 3)

Mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian dengan memberikan pembekalan life skill untuk menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha. 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan pelayanan yang baik guna mendukung optimasi kegiatan belajar mengajar. 5) Menanamkan sikap disiplin, semangat nasionalisme dan patriotisme kepada seluruh warga sekolah.

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan terampil dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Budayaa keagamaan terutama keislaman menjadi langkah kongkrit yang dilakukan sekolah untuk menjadikan sekolah yang berwawasan global. Dalam kurikulum dan mata pelajaran yang di untkapkan mata pelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti menjadi mata pelajaran yang menjadi system yang terorganisir. Struktur muatan kurikulum sekolah muhammadiyah tercermin dalam sekolah sehat. Sekolah sehat merupakan upaya lembaga untuk menunjukkan kulalitas psikis dan fisik sekolah dengan sarana penunjang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sesuai dengan naskah kurikulum KTSP 2022 SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo bahwa system dan kuriulum yang dipakai menganut pada enam prinsip sesuai dengan permendikbut nomor 16 tahun 2014. Bahwa SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo menempatkan dirinya pada : satu, kurukulum yang diimplementasikan perpusat pada potensi, kebutuhan dan kepentingan masyarakat purwoharjo, kedud, prisnsi beragam dan terpadu. Ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Keempat, Relevan dengan kebutuhan hidup. Kelima, meyeluruh dan berkesinambungan. Keenam, prinsip belajar sepanjang hayat

sebagai dasar hidup di masyarakat memberi manfaat dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka muatan kurikulum tersebut mencoba mengintegrasikan melalui kegiatan al-Islam kemuhammadiyah dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Sebagai bentuk intra kulikurel resmi SMK Muhammadiyah 7 Purwahaarjo. Seagabi berikut muatan kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah Purwahaarjo di sesuaikan dengan muatan kurikulum nasional.

Tabel 1. Struktur Kurikulum

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
<b>Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti PAI Kemuhammadiyah Bahasa Arab	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	354
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	352
<b>Muatan Kewilayahaan</b>		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144
Jumlah A dan B		2.020
<b>Muatan Lokal</b>		
1.	Bahasa Jawa	108
<b>D1. Muatan Peminatan Jurusan</b>		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	IPA Terapan	108
3.	Kepariwisata	108
<b>D2. Dasar Program Keahlian</b>		
1.	Komunikasi Industri Pariwisata	144
2.	Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja	108
3.	Administrasi Umum	72
4.	Bahasa Asing Pilihan	144
<b>D3. Kompetensi Keahlian</b>		
1.	Industri Perhotelan	136
2.	Front Office	408
3.	Housekeeping	374

4.	Food and Beverage	374
5.	Laundry	374
6.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	510
Jumlah D (D1, D2, dan D3)		2.994
<b>Total</b>		<b>5.014</b>

Dokumen SMK Muhammadiyah 7 Purwahaarjo

SMK Muhammadiyah 7 Purwahaarjo Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader keummatan dan kader persyarikatan, Berada di tengah-tengah ummat non muslim mencoba membangun inovasi program keagamaan dan kemandirian untuk meningkatkan upaya budaya keislaman menjadi tumbuh dan berkembang. Program tersebut termuat dalam kurikulum yang di dokumentasikan dalam buku dokumen 1 SMK Muhammadiyah yaitu berupa: Program dhuha bersama dan apel pagi, Program tadaris al-Quraan setiap Sabtu, Program kajian keagamaan setiap Jumat, Program sholat Jumat dan dhuha berjamaah, Program IPM dan Kepanduan HW.

Program yang dibangun SMK Muhammadiyah 7 Purwahaarjo merupakan program yang mampu menciptakan proses linier terhadap keberhasilan siswa disekolah. Pengembangan potensi siswa yang diyakini sebagai semangat juang sekolah, maka sekolah dalam hal ini membentuk tiga pilar kekuatan sekolah yang tercantum dalam ekstra kurikuler, intra kurikuler dan ko kurikuler. Ekstra kurikuler yang menjadi program unggulan SMK Muhammadiyah 7 Purwahaarjo diantaranya adalah Futsal, Bulu Tagkis, Tapak Suci, Hizbul Wathan.

Dipilihnya bidang tersebut untuk menampung semua bakat dan minat yang dimiliki siswa agar siswa mempunyai Skill sesuai bakat dan minat secara profesional. Adapun pelaksanaan Pengembangan diri di

SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo yaitu pada setiap hari Jum'at dan Sabtu jam 13.00 s.d 15.30. Setiap siswa memilih dua jenis pengembangan diri (Hizbul Wathan dan Tapak Suci merupak ekstra wajib).

Intra kurikulum yang menjadi jadwal wajib SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo dintaran 5 program inovasi yang di cantumkan diatas serta ada beberapa muatan lokal yang menjadi kegiaran wajib terjadwal sebagai bagaian dari kegiatan intra kurikuler diantaranya adalah mulok yang sesuai dengan kompetensi masing-masing program studi diantaranya : bahasa jepang, bahasa mandarin dan Bahasa arab. Kegiatan tersebut tercantum dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Muatan Lokat

No	Jenis	Alasan Penggunaan Muatan Lokal	Alokasi Waktu
1	Bahasa Jepang	Sebagai insan yang berkecimpung dalam dunia pariwisata, penguasaan bahasa asing merupakan sebuah keharusan.	2 Jp Tiap Minggu Diberikan di Kelas X
2	Bahasa Mandarin	Sebagai insan yang berkecimpung dalam dunia pariwisata, penguasaan bahasa asing merupakan sebuah keharusan.	2 Jp Tiap Minggu Diberikan di Kelas X
3	Bahasa Arab	Merupan mulok wajib yayaan	2 Jp Tiap Minggu Diberikan di Kelas X

Dokumen SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo

SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo sebagai sekolah bernilai karakter kuat terhadap keislaman, terutama mnjunjung tinggi karakter al islam kemuhammadiyah sebagai ruh pendidikan muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo juga

mengengenankan Penguatan pendidikan karakter melalui gerakan Religius, gerakan nasionalis, gerakan kemandirian, gerakan gotong royong serta membangun integritas. Kegiatan penguatan pendidikan karakter SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo tercermin dalam prinsip Sembilan sebagai penumbuhan karter siswa disekolah. Sembilan karakter tersebut adalah :

1. Nilai moral universal, nilai ini terprogram dalam latara belakan kebiasaan dan kultur keyakinan serta budaya sekolah sebagai prinsip universal mengarah pada agama, keyakinan, kepercayaan dan budaya, maka SMK Muhammadiyah membangun program yang mengarah pada niral moral tersebut.
2. Holistic gerakan PPK melalui program pengembangan fisik yaitu olahraga, intelektualitas melalui IPM, estetitas melalui kepandua HW dan olah spiritual mellui program keagamaan dan pembiasaan keagamaan.
3. Terintegrasi, memadukan dan menghubungkan antar program nasional, pimpinan pusat muhammadiyah serta kearifan local daerah Purwoharjo kabupaten Bayuwangi.
4. Partisipasi, melalui kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan SMK Muhammdiyah 7 Purwoharjo dengan melibatkan public sehingga antar guru, siswa dan masyarakat setempat menjadi lebih toleran serta mampu saling menghargai.
5. Kearifan local, gerakkan menumbuhkan seni dan budaya.
6. Kecakapan abad 21
7. Adil dan inklusif,

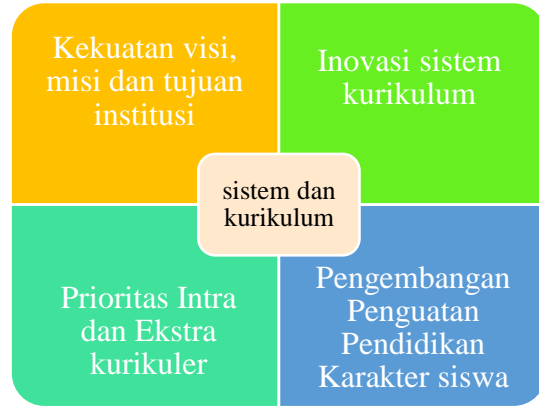
8. Selaras dengan perkembangan peserta didik
9. Terukur, setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat diketahui proses dan hasil yang dilaksanakan.

Prinsip tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran AIK (al islam dan kemuhammadiyah) sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter. Dalam penelitian (H. Huda 2019) disebutkan bahwa Pendidikan karakter dalam AIK memiliki kekuatan untuk menumbuhkan sikap religious, memunculkan sikap moderat, dan memiliki sikap cerdas dalam berilmu dan berakhlak.

Berdasarkan dari data tersebut maka peneliti mencoba melihat system dan kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam membangun budaya islami ditengan masyarakat non musim dibagi kedalam empat kegiatan prioritas. Kegiatan ini menjadi funtamendal keislaman di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam rangkan menciptakan epistemology sekolah Muhammadiyah yang berkemajuan. Empat kegiatan tersebut tercermi kedalam kegiatan ini yaitu :

1. Kekuatan visi, misi dan tujuan institusi
2. Inovasi sistem kurikulum
3. Prioritas Intra dan Ekstra kurikuler
4. Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter siswa

Gambar 2. system dan kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo



#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang bagaimana SMK Muhammadiyah 7 purwoharjo sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah yang berada di tengah masyarakat hindu memiliki keunikan untuk membangun budaya islam. Hal ini tercermin dalam kebiasaan yang dilakukan serta system yang melekat pada sekolah tersebut. Seperti :

- a. Adapun kegiatan yang menjadi kultur SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dan membangun budaya keislaman diantaranya adalah :
  1. Pembiasaaan Spiritual dan Sosial
  2. Pembiasaan Peribadatan Keummatan
  3. Pembiasaaan Kedisiplinan
  4. Toleransi keagamaan antar ummat beragama.
- b. System dan kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam membangun budaya islami ditengan masyarakat non musim dibagi kedalam empat kegiatan prioritas. Kegiatan ini menjadi funtamendal keislaman di SMK Muhammadiyah 7 Purwoharjo dalam rangkan menciptakan epistemology sekolah Muhammadiyah yang

berkemajuan. Empat kegiatan tersebut tercerminkan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Kekuatan visi, misi dan tujuan institusi
2. Inovasi sistem kurikulum
3. Prioritas Intra dan Ekstra kurikuler
4. Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter siswa

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(2): 262–81.
- Bani. 2019. "Pembentukan Budaya Keagamaan Di Lembaga Pendidikan." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1(1): 158–75.
- Djollong, Andi Fitriani. 2015. "Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3(1): 8–17. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/240>.
- Harjianto, Harjianto, Intan Daurotus Mukaromah, and Bayu Indra Permana. 2020. "Kehidupan Masyarakat Multi Agama Desa Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Dalam Membangun Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 168.
- Huda, Hairul. 2019. "Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam Dan Kemuhimmadiyahan [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1): 55.
- Huda, Syamsul, and Dahani Kusumawati. 2019. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 163–73. <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2607/2070>.
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. United States of America: Sage Publications, inc.
- Moleong, lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjan, Syarifan, and Benny Mafrudi. 2020. *Epistemologi Sains Islam*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Sadikin, Sadikin, and Idrus Affandi. 2019. "Gerakan Muhammadiyah Dari Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19(1): 106–15.
- Utami, Dyah Ayu Putri. 2020. "Tinjauan Ontologi , Epistemologi , Dan Aksiologi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 9 Yogyakarta." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(2): 63–71.
- Widji Lestari, Jusman Mansyur, I Komang Werdiana. 2015. "Keyakinan Epistemologis Siswa Lintas Level Akademik Terhadap Fisika." *Mitra Sains* 3(2): 61–71. <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/127>.